

Usaha Durian di Desa Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2012 – 2024

Ahada Salsabila^{1*}, Najmi²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*esasalsabila308@gmail.com

ABSTRACT

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) is an exotic tropical fruit plant with a distinctive taste and aroma. This fruit is known as the "king of fruits" and is loved by various levels of society because of its uniqueness. This study aims to analyze the background of Mr. Zulfikal's durian business in Barung - Barung Balantai village, Koto XI Tarusan District, Pesisir Selatan Regency in 2012 - 2024, as well as the development of Mr. Zulfikal's durian business. This study uses a historical method with heuristic stages, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through literature studies, observations, and direct interviews with durian business owners. The results show that Mr. Zulfikal began his life journey as a street vendor because that was the only source of income to meet his family's needs. Over time, each durian season brought an increase in income that continued to grow every year, Zulfikal's durian business grew rapidly, from a street vendor to a large-scale durian processing entrepreneur with peeled durian products (dulpas) marketed outside West Sumatra. From a socio-economic perspective, this business has created jobs for the local community and increased the income of the owners and workers. The conclusion of this study is that Mr. Zulfikal's durian business has experienced rapid growth, going from a small-scale vendor to a large-scale durian enterprise. This business not only increases revenue but also creates jobs and positively contributes to the local economy.

Keywords: *Durian business, Zulfikal, Barung-Barung Balantai, Economic development, Dulpas*

ABSTRAK

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan tanaman buah tropis yang bersifat eksotik dengan cita rasa dan aroma yang khas. Buah ini dikenal sebagai “raja buah” dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat karena keunikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Latar Belakang usaha durian bapak Zulfikal di desa Barung – Barung Balantai, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2012 – 2024, serta perkembangan usaha durian bapak Zulfikal. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara langsung dengan pemilik usaha durian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bapak Zulfikal memulai perjalanan hidupnya sebagai seorang pedagang pinggir jalan karena itulah satu-satunya sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Seiring berjalannya waktu, setiap musim durian membawa peningkatan pendapatan yang terus bertambah setiap tahunnya, usaha durian Zulfikal berkembang pesat, dari pedagang pinggir jalan menjadi pengusaha pengolahan durian berskala besar dengan produk durian kupas (dulpas) yang dipasarkan hingga luar Sumatera Barat. Dari segi sosial ekonomi, usaha ini telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan pemilik serta para pekerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha durian milik Bapak Zulfikal mengalami perkembangan yang pesat, dari semula hanya pedagang kecil kini menjadi usaha durian

berskala besar. Usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membuka lapangan kerja serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal.

Kata Kunci: *Usaha durian, Zulfikal, Barung-Barung Belantai, Perkembangan ekonomi, Dulpas.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya di sektor perkebunan. Sektor ini berperan penting dalam perekonomian nasional karena tidak hanya menyediakan pasokan pangan, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat pedesaan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983; Ufira Isbah & Rita Yani Iyan, 2016). Sektor perkebunan ini merupakan salah satu sektor yang menjadi tumpuan hidup dari sebagian besar penduduk Indonesia, karena alamnya yang sangat mendukung tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja pada sektor perkebunan, sehingga dari sini juga dalam sektor perkebunan dapat membawa dampak yang baik bagi masyarakat karena bukan hanya diharapkan untuk dapat menghasilkan bahan pangan kebutuhan primer. Kenagarian Barung-Barung Belantai, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, memiliki perkebunan yang besar, terutama dalam produksi durian yang melimpah. Namun, melimpahnya produksi durian menimbulkan permasalahan bagi pelaku usaha durian di Barung-Barung Belantai tersebut.

Durian merupakan buah yang banyak diminati oleh masyarakat, terutama di Kabupaten Pesisir Selatan. buah ini memiliki ciri khas berupa kulit keras dengan bentuk menyerupai duri serta aroma daging buah yang kuat. durian dapat tumbuh dengan baik di berbagai wilayah, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, sehingga tanaman ini mudah ditemukan di hampir seluruh kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Barat. Selain dikonsumsi secara langsung, durian juga sering diolah menjadi berbagai jenis makanan, seperti dodol, selai, dan beragam cemilan lainnya.

Meskipun hasil panen durian melimpah, masyarakat setempat masih menghadapi keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan mengolah durian menjadi produk bernilai tambah. Kurangnya pemahaman ini membuat potensi ekonomi dari durian belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu contohnya adalah limbah biji durian yang seringkali hanya dibuang setelah dagingnya dikonsumsi atau dijual. Padahal, biji durian memiliki kandungan pati yang tinggi dan berpotensi diolah menjadi berbagai produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Bertambahnya jumlah pohon produktif serta penerapan Teknik budidaya yang lebih baik turut mendukung peningkatan hasil panen durian. Kenaikan volume produksi durian pada usaha Bapak Zulfikal menunjukkan adanya pengelolaan kebun yang lebih efektif dan efisien. Usaha durian yang dikelola oleh Bapak Zulfikal mengalami peningkatan produksi secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir.

Strategi pemasaran yang diterapkan oleh usaha durian milik Bapak Zulfikal berfokus pada pendekatan langsung kepada konsumen dan promosi dari mulut ke mulut. Usaha

durian Bapak Zulfikal memanfaatkan momentum musim panen durian dengan melakukan penjualan secara langsung dilokasi kebun serta melalui sistem pre-order untuk meningkatkan efektivitas pemasaran. Dalam menghadapi persaingan pasar lokal, Bapak Zulfikal mengembangkan Strategi diferensiasi produk dengan menonjolkan kualitas dan cita rasa khas durian dari kebunnya. Pemasaran usaha durian Bapak Zulfikal mengalami perkembangan signifikan setelah adanya kerja sama pelaku UMKM lokal yang membantu memperluas jangkauan distribusi.

Usaha durian milik Bapak Zulfikal melibatkan tenaga kerja dari masyarakat sekitar, yang sebagian besar terdiri dari anggota keluarga dan warga lokal, sehingga turut memberikan kontribusi terhadap perekonomian setempat. pekerja dalam usaha durian Bapak Zulfikal memiliki peran penting dalam proses pemanenan, penyortiran, sehingga pengemasan durian sebelum dipasarkan. Sistem kerja yang diterapkan dalam usaha durian Bapak Zulfikal bersifat harian lepas, dengan upah yang disesuaikan berdasarkan volume pekerjaan dalam musim panen. Bapak Zulfikal memprioritaskan pemberdayaan tenaga kerja lokal guna menciptakan lapangan pekerjaan baru di Nagari Barung-Barung Balantai. Dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan tenaga kerja pada usaha durian Bapak Zulfikal meliputi kurangnya pelatihan keterampilan khusus bagi pekerja, terutama dalam hal pemasaran dan penanganan pascapanen.

Pengelolaan usaha durian Bapak Zulfikal disebut dengan dulpas (durian kupas) dulpas ini dikirim hingga keluar sumatera barat. daging durian ini diawetkan terlebih dahulu sebelum dijual ke konsumen. daging durian ini juga dibuang bijinya yang dimanfaatkan sebagai olahan makanan seperti es krim, cendol durian,permen, dan dodol durian. manfaat durian ini juga untuk produk kesehatan. dimana durian mengandung vitamin C, serat, dan antioksidan yang baik untuk kesehatan. Dulpas (Durian Kupas) ini diolah dan dimasukkan kedalam kotak. Dulpas juga dijual diminimarket atau supermarket diluar sumatera. durian siap saji gunanya lebih praktis untuk disimpan di kulkas atau freezer tanpa memakan banyak ruang. terutama dalam industri dan bahan makanan olahan.

Kajian terdahulu menunjukkan beberapa penelitian yang relevan : Pertama, penelitian ditulis oleh Egi Durahman (2018) didalam penelitiannya berjudul “dinamika Usaha Jahit di Kota Padang: Studi Tentang Sejarah Perkembangan Usaha Jahit Nasco Tailor Tahun 1975-2016” membahas tentang perkembangan usaha jahit Nasco di kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana usaha jahit Nasco Tailor didirikan oleh Muhammad Nasir pada tahun 1975 di Pasar Penampungan Pasar Raya Padang. Kedua, penelitian oleh Ning Ayu (2022) yang berjudul “Pedagang Durian Musiman Di Kecamatan Pelayung 1990an-2018”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang kelompok pedagang durian musiman di kecamatan pamayung terjadi tahun 1990 an terdiri atas pemilik kebun sekaligus pedagang durian dan pedagang yang tidak memiliki kebun durian. Ketiga penelitian oleh Mely Hadiani (2022) yang berjudul “Perkembangan Home Industri Kue Tradisional Khas Melayu di Kelurahan Kampung Tengah Seberang Kota Jambi 2007-2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan industri kue tradisional di kelurahan kampung tengah

masih menggunakan alat produksi yang masih sederhana dan tradisional dengan jumlah tenaga kerja digunakan pada umumnya berasal dari anggota keluarga dan masyarakat di sekitar lokasi usaha. Keempat, penelitian oleh Nida Wahyuni (2018) yang berjudul “Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Telaah Terhadap Produksi/Kerajinan Pande Emas Tahun 1990-2010 M)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika usaha kerajinan pande emas di kelurahan tanjung batu mengalami banyak faktor, seperti para pengrajin emas di kelurahan tanjung mengalami goncangan pada saat krisis ekonomi tahun 1998 bahkan ada yang sempat berhenti sejenak dari usahanya sebagai pengrajin emas. Kelima penelitian oleh Fani Suryawan (2022) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Durian Musang King di CV. Mitra Kebun Buah Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang” penelitian ini membahas tentang pengembangan pembibitan durian dalam meningkatkan pendapatan akibat rendahnya pembibitan durian.

Berdasarkan kelima kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai usaha durian umumnya berfokus pada pembibitan, perkembangan, strategi, dan pemasaran. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam perkembangan usaha durian dalam konteks spesifik produksi, distribusi, dan konsumen. Penelitian ini mengambil sudut pandang yang berbeda dengan memusatkan perhatian pada perkembangan ekonomi, serta menunjukkan bahwa pemasaran diarahkan pada produksi olahan durian.

Urgensi Penelitian ini berfokus pada komoditas perkebunan bernilai ekonomi yang memegang peranan penting dalam perekonomian daerah, khususnya di Sumatera Barat. Meskipun banyak penelitian telah membahas pembibitan, strategi pengembangan, dan pemasaran durian, kajian yang secara khusus dan terintegrasi mengulas aspek produksi, distribusi, dan konsumen masih jarang dilakukan pada penelitian ini. Usaha Durian Zulfikal di Desa Barung-Barung Balantai menjadi contoh keberhasilan transformasi UMKM yang mampu meningkatkan nilai tambah melalui inovasi produk olahan dan perluasan jaringan distribusi hingga lintas daerah. Keberhasilan ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan pemilik, penyerapan tenaga kerja, serta penguatan ekonomi lokal, namun masih menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga, keterbatasan kapasitas distribusi, dan minimnya promosi digital. Fokus penelitian ini adalah menganalisis perkembangan usaha durian Zulfikal di desa Barung – Barung Balantai, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2012 sampai tahun 2024 serta produksi olahan durian dan pemasaran usaha durian. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan ekonomi usaha durian dari tahun ke tahun. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis menambah pengetahuan tentang kajian sejarah ekonomi, khususnya dalam kehidupan ekonomi yang ditinjau dari permasalahan ekonominya. Secara praktis, bermanfaat bagi pemerintahan daerah maupun pusat di dalam menetapkan kebijakan mengoptimalkan usaha durian maupun pedagang kecil sehingga pendapatan dan kesejahteraan pedagang lainnya menjadi lebih meningkat, bermanfaat bagi pelaku usaha durian sebagai masukan didalam mempertahankan dan mengembangkan

pengelolaan usaha durian didalam usaha yang telah dibangun. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang usaha durian, tetapi juga mendorong upaya perkembangan ekonomi usaha durian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode sejarah untuk mengkaji perkembangan ekonomi usaha durian di desa Barung – Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2012 – 2024. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui perkembangan pendapatan dari tahun ke tahun usaha durian tersebut. Dalam metode sejarah, terdapat empat tahapan utama yang dijalankan, yaitu, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Mestika zed 2003). Tahap pertama, yaitu heuristik, merupakan bagian dari penelitian yang berfokus pada pencarian dan pengumpulan data, sumber, serta bukti sejarah. Sumber yang digunakan meliputi sumber primer, seperti wawancara langsung dengan pemilik usaha durian dan para pekerjanya, serta observasi terhadap proses pengolahan durian. Selain itu, juga digunakan sumber sekunder berupa buku, artikel ilmiah, dokumen arsip, dan laporan yang berkaitan dengan pencatatan penjualan durian. Heuristik merupakan tahap awal yang harus dilalui oleh peneliti sejarah pemula atau mahasiswa. Secara etimologis, istilah “heuristik” berasal dari bahasa Yunani “heuriskein” yang berarti “menemukan” (Sukmana, 2021). Heuristik adalah langkah awal yang meliputi pencarian, pengumpulan, dan penelusuran sumber-sumber sejarah untuk mengetahui peristiwa, kejadian, atau fenomena masa lalu yang relevan dengan penelitian (Laksono, 2018:94; Sukmana, 2021).

Tahap kedua adalah kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu : kritik eksternal dan internal. yang bertujuan untuk verifikasi terhadap data yang dikumpulkan dilakukan melalui kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal bertujuan untuk menilai keaslian materi dengan menganalisis berbagai aspek dari sumber sejarah guna memastikan relevansinya. Untuk sumber berbasis teks, seperti dokumen dan buku yang berkaitan dengan penelitian, dilakukan proses seleksi yang cermat guna memastikan keakuratan informasi yang digunakan. Selain itu, informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian dipilih secara khusus untuk diwawancarai. Sementara itu, kritik internal berfokus pada pengujian keaslian isi data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan melalui wawancara guna memperoleh kesaksian langsung dari informan yang terlibat, sehingga data yang diperoleh dapat divalidasi dan dipertanggungjawabkan. Tahap ketiga pada tahap ini, fokus utama adalah menganalisis dan menafsirkan fakta untuk membangun hubungan yang bermakna berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis yang dilakukan dengan memperhatikan konteks sosial dan ekonomi pemilik usaha durian dan pekerjanya. Proses ini melibatkan evaluasi kritis dan pemilihan sumber guna memastikan akurasi dan keandalan sebelum menarik kesimpulan. tahap terakhir adalah historiografi hasil penelitian disajikan secara jelas dan informatif, sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah.

PEMBAHASAN

Munculnya Usaha Durian Bapak Zulfikal Tahun 2012-2014

usaha durian Tahun 2012 menjadi titik awal yang penting bagi Bapak Zulfikal dalam merintis usaha perdagangan durian di Nagari Barung-Barung Balantai Selatan, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Pada masa ini, kegiatan usaha dilakukan secara sederhana dengan menjajakan hasil panen durian di sepanjang jalur lintas Padang–Painan. Jalan ini merupakan jalur transportasi utama yang ramai dilalui kendaraan dan masyarakat dari berbagai daerah, sehingga menjadi lokasi strategis untuk melakukan penjualan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada tingginya arus lalu lintas yang memberikan peluang besar dalam menjaring konsumen, khususnya pada musim panen durian. Dengan strategi awal ini, usaha perdagangan durian yang dijalankan Bapak Zulfikal mulai dikenal masyarakat dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan usaha pada tahun-tahun berikutnya.

perkembangan usaha durian yang dirintis oleh Bapak Zulfikal sejak tahun 2012 mencerminkan bagaimana pemanfaatan potensi lokal mampu berkembang menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan. Bermula dari aktivitas sederhana sebagai pedagang pinggir jalan di jalur utama Padang–Painan, usaha ini tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga, tetapi juga menghasilkan dampak sosial melalui terbukanya peluang kerja musiman bagi masyarakat sekitar. Pengalaman Bapak Zulfikal menunjukkan bahwa strategi adaptif masyarakat pedesaan dalam mengelola sumber daya alam berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kerakyatan serta memperkuat posisi durian sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan.

Produksi Durian Tahun 2012-2014

Pada tahun 2012–2014, usaha perdagangan durian yang dirintis oleh Bapak Zulfikal di Nagari Barung-Barung Balantai Selatan mulai menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Pada tahun-tahun awal, produksi durian yang dipasarkan masih terbatas dan berasal dari kebun keluarga, sehingga penjualan dilakukan secara sederhana di pinggir jalan lintas Padang–Painan. Seiring bertambahnya jumlah pohon yang mulai berbuah serta meningkatnya permintaan konsumen, volume durian yang dijual pada musim panen ikut bertambah.

Strategi perdagangan yang diterapkan tidak hanya menjual hasil kebun sendiri, tetapi juga membeli durian dari petani sekitar untuk memperluas skala usaha. Dengan demikian, usaha ini berfungsi ganda sebagai pedagang sekaligus pengepul durian lokal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dinamika produksi yang terintegrasi dengan pola perdagangan rakyat, di mana hasil pertanian lokal langsung tersalurkan ke konsumen tanpa melalui rantai distribusi panjang.

Distribusi Durian Tahun 2012-2014

Pada periode 2012–2014, pola distribusi durian di Nagari BarungBarung Balantai mengalami perubahan dari sistem penjualan musiman berskala kampung menuju jaringan pemasaran yang lebih terorganisir, dengan pedagang pengumpul Zulfikal berperan sebagai

pusat distribusi utama. Pasokan durian diperoleh dari petani pemilik kebun serta pemetik borongan yang beraktivitas pada puncak musim panen (sekitar November–Februari), kemudian dilakukan penyortiran sederhana berdasarkan ukuran, tingkat kematangan, dan jenis varietas lokal.

Zulfikal memanfaatkan rumah sekaligus gudang transit sebagai titik konsolidasi: durian berkualitas unggul segera dikemas untuk pengiriman harian ke pasar Tarusan, Painan, dan Padang, sedangkan durian dengan kualitas menengah dialirkan kepada pedagang eceran lokal atau disimpan sementara menunggu harga yang lebih menguntungkan. Distribusi semakin terbantu dengan akses Jalan Lintas Sumatra yang ramai, memungkinkan pengiriman malam hari untuk menjaga kesegaran dan meminimalkan kerusakan buah.

Pendapatan Durian Tahun 2012–2014

Pendapatan pedagang durian Zulfikal pada tahun 2012–2014 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten seiring dengan berkembangnya skala distribusi dan jaringan pemasaran yang dikelola. Pada tahun 2012, pendapatan yang diperoleh masih relatif terbatas karena volume perdagangan hanya berkisar 8.000–10.000 buah, dengan pemasaran yang lebih banyak berfokus pada pasar lokal seperti Tarusan dan pedagang eceran di nagari. Meskipun margin keuntungan per buah masih tergolong tipis, Zulfikal mengandalkan kecepatan perputaran barang untuk menjaga kelancaran arus kas usaha.

Memasuki tahun 2013, pendapatan mulai meningkat secara signifikan seiring dengan bertambahnya volume distribusi menjadi 12.000–15.000 buah serta perluasan pasar hingga ke Painan. Pada tahap ini, keuntungan tidak hanya berasal dari penjualan langsung, tetapi juga dari sistem tebasan atau pembelian borongan dari petani dengan harga lebih rendah, yang kemudian dijual kembali dengan margin lebih tinggi.

Puncaknya terjadi pada tahun 2014, ketika volume distribusi meningkat hingga 18.000–20.000 buah dan jangkauan pemasaran meluas hingga ke Padang. Dengan penerapan sistem penyortiran kualitas, Zulfikal mampu melakukan diferensiasi harga, di mana durian kualitas unggul dipasarkan ke kota dengan harga lebih tinggi, sedangkan durian kualitas menengah tetap diserap oleh pasar lokal. Pola ini memberikan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan dan menjadikan Zulfikal bukan hanya sekadar pedagang pengumpul, tetapi juga aktor penting dalam menciptakan nilai tambah bagi komoditas durian di Barung-Barung Balantai.

Perkembangan Usaha Durian (Dulpas) Zulfikal Tahun 2015–2024

Usaha durian Bapak Zulfikal, yang dikenal dengan nama Dulpas, didirikan pada tahun 2015 sebagai usaha berbasis kebun keluarga. Pada tahun-tahun awal, produksi durian masih terbatas dan pemasaran difokuskan pada pedagang lokal di desa serta sekitarnya. Bapak Zulfikal menekankan pentingnya perawatan pohon yang intensif, pemupukan secara rutin, serta pemilihan varietas unggul untuk meningkatkan produktivitas. Meskipun skala usaha masih kecil, kualitas buah yang konsisten mampu membangun kepercayaan konsumen lokal dan menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan usaha pada tahun-

tahun berikutnya.

Pada tahun 2018 hingga 2020, Dulpas mulai melakukan diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai jual durian. Selain durian segar, diperkenalkan juga produk olahan seperti dulpas dan daging durian, meskipun masih dalam skala terbatas. Pada masa ini, sistem penyortiran mutu dan kemasan sederhana mulai diterapkan untuk menarik konsumen di kota. Selain itu, Dulpas mulai membangun jaringan pengumpul kecil dan menjalin hubungan dengan pedagang grosir di kota-kota besar untuk memperluas jangkauan pasarnya.

Tahun 2021–2022 menjadi jaringan pengumpul diperkuat melalui kerja sama yang lebih profesional, menjamin pasokan stabil dan meningkatkan efisiensi distribusi. Investasi awal pada fasilitas penyimpanan dingin atau lemari pendingin darurat juga mulai dilakukan, meskipun masih terbatas, untuk mendukung pengolahan dan distribusi ke pasar kota.

Tahun 2023–2024 menandai puncak transformasi usaha Dulpas. Volume penjualan meningkat, penetrasi ke pasar grosir dan kota besar lebih signifikan, dan branding usaha diperkuat melalui kemasan premium. Pendapatan yang diperoleh memungkinkan reinvestasi pada fasilitas pascapanen, peralatan olahan, dan peningkatan sistem penyortiran. Strategi ini juga membuka peluang untuk hilirisasi produk durian, meningkatkan nilai tambah, dan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian lokal.

Perkembangan usaha durian (dulpas) sejak 2015 menunjukkan transformasi dari usaha keluarga menjadi usaha terintegrasi yang berorientasi pasar premium. Usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal, meskipun tantangan seperti fluktuasi harga dan kebutuhan modal kerja tetap perlu diperhatikan.

Tabel 1. Perkembangan Usaha Durian Dulpas (2015-2024)

Tahun	Luas Kebun (ha)	Jumlah Pohon	Produksi (buah)	Penjualan Lokal (%)	Produk Olahan (buah/ton)
2015	1,5	300	1,300	80%	20
2016	1,7	360	1,500	70%	35
2017	2,0	410	1,600	70%	40
2018	2,2	450	1,800	65%	50
2019	2,3	500	2,100	50%	70
2020	2,4	520	2,300	55%	90
2021	2,7	530	2,500	45%	110
2022	2,9	550	2,700	30%	160
2023	3,1	600	3,200	30%	200
2024	3,4	700	3,500	20%	260

Sumber : Wawancara Langsung dengan Pemilik Usaha Durian Bapak Zulfikal

Berdasarkan analisis perkembangan usaha durian Dulpas pada periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa usaha ini mengalami transformasi signifikan dari usaha keluarga menjadi usaha terintegrasi yang berorientasi pasar premium. Luas kebun, jumlah pohon,

dan produksi buah meningkat secara konsisten, seiring dengan penerapan strategi diversifikasi produk, pengolahan durian, dan pemanfaatan untuk menjaga kualitas serta efisiensi distribusi. Ekspansi ke pasar grosir dan perkotaan. Serta mendukung peningkatan pendapatan dan kontribusi terhadap ekonomi lokal. Meskipun demikian, tantangan seperti fluktuasi harga, kebutuhan modal kerja, dan manajemen rantai pasok tetap menjadi fokus utama pengembangan usaha, sehingga strategi yang berkelanjutan tetap penting untuk keberlanjutan usaha durian Dulpas.

Gambar 1. Buah Durian



Sumber : Dokumentasi yang didapatkan penulis dari narasumber (Zulfikal)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha durian milik Bapak Zulfikal di Desa Barung-Barung Balantai, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2012–2024, dapat disimpulkan bahwa usaha ini mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari sisi skala produksi, kualitas produk, maupun jangkauan pemasaran. Usaha yang pada awalnya dijalankan sebagai pedagang durian skala kecil di pinggir jalan tersebut telah berkembang menjadi unit pengolahan durian berskala lebih besar, dengan produk unggulan berupa durian kupas (dulpas) yang dipasarkan tidak hanya di wilayah Sumatera Barat, tetapi juga ke berbagai daerah di luar provinsi. Perkembangan ini didukung oleh penggunaan bibit unggul yang lebih tahan terhadap hama dan penyakit, penerapan teknik budidaya yang lebih modern, serta pengelolaan produksi yang terencana, sehingga mampu menghasilkan buah durian dengan kualitas lebih baik, baik dari segi rasa, ukuran, maupun daya tahannya. Dalam hal distribusi dan pemasaran, usaha durian ini menerapkan strategi yang mengombinasikan metode penjualan tradisional secara langsung kepada konsumen dengan menjalin kemitraan bersama pelaku UMKM lokal. Pendekatan ini mampu memperluas jangkauan pasar sekaligus membangun loyalitas pelanggan. Namundemikian, keterbatasan akses distribusi ke wilayah perkotaan serta rendahnya pemanfaatan media promosi digital masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Usaha durian milik Bapak Zulfikal memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat setempat, terutama melalui penyerapan tenaga kerja lokal. Para pekerja yang terlibat dalam proses pemanenan, pengolahan, pengemasan, hingga distribusi memperoleh penghasilan yang membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, keberadaan usaha ini turut mendorong lahirnya kegiatan ekonomi pendukung, seperti jasa transportasi, pemasok bahan baku penunjang, serta produsen produk olahan durian lainnya. Hal ini mencerminkan adanya efek berganda (*multiplier effect*) yang mampu memperkuat perekonomian di tingkat lokal. Untuk itu, disarankan agar pemilik usaha durian Bapak Zulfikal untuk meningkatkan inovasi pada produk olahan durian, baik melalui pengembangan desain kemasan, variasi rasa, maupun penciptaan produk turunan seperti minuman, makanan ringan, serta produk kesehatan berbahan dasar durian. Pemanfaatan media promosi digital, termasuk media sosial, e-commerce, dan platform pemasaran daring, juga perlu ditingkatkan guna memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas. Selain itu, peningkatan kapasitas produksi dengan memanfaatkan teknologi pengolahan modern dapat membantu memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Riau (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983). hlm. 1.
- Herlina, Nina. Metode Sejarah. Satya Historika. Vol. 110, 2020. Metode Sejarah Revisi Akhir 2020.pdf.
- Putu Krisna Adwitya Sanjaya, Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah, (Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia 2014-2019).
- Sahir, Syafrida Hafni, Metodologi Penelitian, 2022. Hlm. 37
- Sriyadi. 1989. Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan Modern. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan hlm. 173.
- Mestika, zed. 2003. Metode Penelitian Sejarah. Padang: UNP
- Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah. (Penerbit PT. Tiara Wacana Yogya, 2003)
- Kartodirjo, Sartono, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah, (Jakarta: Gramedia, 1969)

Artikel :

Egi Durahman, *Dinamika Usaha Jahit Pakaian Di Kota Padang: Studi Tentang Sejarah Perkembangan Usaha Jahit Nasco Tailor Tahun 1975-2016*, (2018), Universitas Andalas.

Fani Suryawan, Istiko Agus Wicaksono, and Arta Kusumaningrum, “Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Durian Musang King Di CV. Mitra Kebun Buah Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, “ *Surya Agritama* 11, no. September (2022): 77-87.

Mely Hadiani, ““Perkembangan Home Industri Kue Tradisional Khas Melayu Di Kelurahan Kampung Tengah Seberang Kota 2007-2020,”” *Universitas Jambi* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Ning Ayu, “Pedagang Durian Musiman Di Kecamatan Pelayung 1990an-2018,” *Braz Dent J.*, vol. 33, 2022.

Nida Wahyuni, ““Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Telaah Terhadap Produksi/Kerajinan Pande Emas Tahun 1990-2010 M).

Nugroho, Y. (2021). “Analisis Perilaku Konsumen terhadap Produk Olahan Durian di Kabupaten Banyuwangi.” *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 134–145.

Rahmawati, S., & Nugroho, D. (2023). Analisis strategi pemasaran dan saluran distribusi produk durian di Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Pemasaran Pertanian*, 10(1), 45–58

Seprius Mendrofa, “Strategi Pengembangan Usaha Durian (Durio ZibethinuMurr)(2021) Di Kecamatan Mempura Kabupaten SiakProvinsi Riau. *Universitas Islam Riau* hlm 1

Sentot Imam Wahjono, *Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 228-229.

Ufira Isbah, Rita Yani Iyan, (2016) “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* VII, no. 19: 45

Wawancara :

Wawancara penulis dengan bapak Zulfikal sebagai pemilik usaha durian pada 23 januari 2025

Wawancara penulis dengan bapak Roni sebagai pekerja usaha durian pada 27 januari 2025

Wawancara penulis dengan bapak Hendri sebagai pekerja usaha durian pada tanggal 19 juli 2025

Wawancara penulis dengan Bapak Andre sebagai pekerja usaha durian pada tanggal 20 juli 2025

Wawancara penulis dengan ibuk Eti sebagai pekerja usaha durian pada tanggal 21 juli 2025

Wawancara penulis dengan ibuk Liza sebagai pekerja usaha durian pada tanggal 22 juli 2025

Wawancara Langsung dengan Pemilik usaha durian Bapak Zulfikal 25 Agustus 2025
Barung-Barung Balantai Pukul 13.00 WIB